PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.1, Desember 2024

Peningkatan Literasi Membaca Melalui Media Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkala

Luh Putu Parwika[1], Komang Surya Adnyana[2], I Made Ari Winangun[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
E-mail: komangadhiprathama@gmail.com[1], suryakomank16@gmail.com[2], ari.winangun@stahnmpukuran.ac.id[3]

Article History:
Received: 07 Desember 2024
Revised: 12 Desember 2024
Accepted: 19 Desember 2024

Keywords: *Media Pias-pias Kata, Membaca Nyaring*

Abstract: *Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Negeri 1 Bengkala. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35 % menjadi 60% pada siklus I meningkat 25% dan menjadi 75% pada siklus II meningkat 15%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,3% pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60% menjadi 90% pada siklus II meningkat 30% dan dari hasil kuesioner siswa 72,5% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II meningkat 20%. Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin.*

PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain. Di sekolah keterampilan membaca dan menulis memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengIndonesiaan anak-anak Indonesia

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh

nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Kegiatan literasi di sekolah pada kelas awal adalah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri 1 Bengkala belum mencapai ketuntasan yang di tetapkan.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatakan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhaiannya dalam belajar.

Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari kegiatan literasi memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Untuk mengetahui seberapa banyak siswa SD Negeri 1 Bengkala yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata.

Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa.

LANDASAN TEORI

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar (Lerner,1978) dalam tesis St.Y.Slamet yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pegetahuan Derivasi.

Sesuai pendapat A.S Broto (1975:10) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Sedangkan Bond (1975:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakkan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Senada dengan pendapat Anton M. Moeliono (1988:62) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami yaitu dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang terpadu untuk memperoleh makna atau simbol yang berupa huruf dan atau melihat serta memahami isi

tulisan baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1979: 22) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca nyaring, sang guru harus bisa memahami proses komunikasi dua arah (Dawson [et al] 1963: 215-216).

Keterampilan membaca nyaring yang harus di harus di pelajari oleh siswa adalah sebagai berikut:

a. Mempergunakan ucapan yang tepat
b. Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata)
c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami
d. Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik
e. Menguasai tanda-tanda baca, seperti; titik (.), koma (,), tanda tanya (?) tanda seru (!) (Barbe & Abbott 1975 : 156-167; Dawson [et al] 1963 : 216)

Media Pias-Pias Kata

Media pendidikan atau pengajaran didefinisikan Gagne dan Raiser (1983 : 3) sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Selanjutnya, Dinje Borman Rumumpuk (1988: 6) mendefinisikan media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dari dua definisi media pengajaran yang dikemukakan di atas dapat dipelajari bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Pias-Pias kata adalah tiap satu helai berisi satu kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media pias-pias kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang diatasnya ditulis kata-kata. Jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata

Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Sukiyem Sri Yunanik (2007) yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Rembun 1 Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pias-pias kata dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan

METODE PENELITIAN

Pada kondisi awal guru belum menggunakan media pias-pias kata, sehingga siswa

berketrampilan membaca nyaring rendah. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I kegiatan literasi menggunakan media pias-pias kata hitam putih, dan dilanjutkan siklus II Pembelajaran membaca nyaring menggunakan media pias-pias kata yang berwarna-warni dengan harapan kondisi akhir hasil belajar ketrampilan membaca nyaring meningkat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Penerapan media pias-pias kata dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Bengkala.

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri 1 Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali

Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini selama 6 bulan mulai bulan Juli sampai Desember 2024 pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2024/2025

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain:

Siklus I

1) Perencanaan
   a) Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring
   b) Membuat lembar evaluasi
   c) Menyediakan media pias-pias kata hitam putih.

2) Pelaksanaan tindakan
   a) Melaksanakan kegiatan literasi
   b) Mengamati kegiatan literasi siswa.

3) Observasi
   a) Pelaksanaan kegiatan literasi yang di observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan
   b) Melaporkan aktivitas murid
4) Refleksi

Hasil observasi yang telah di interpretasikan, dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan
   a) Menyediakan media pias-pias kata yang warna-warni.
2) Pelaksanaan tindakan
   a) Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus
3) Observasi
   a) Pelaksanaan kegiatan literasi di observasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya di interpretasikan
4) Refleksi

Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan *(Planning)* yaitu menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap perencanaan (planning). Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

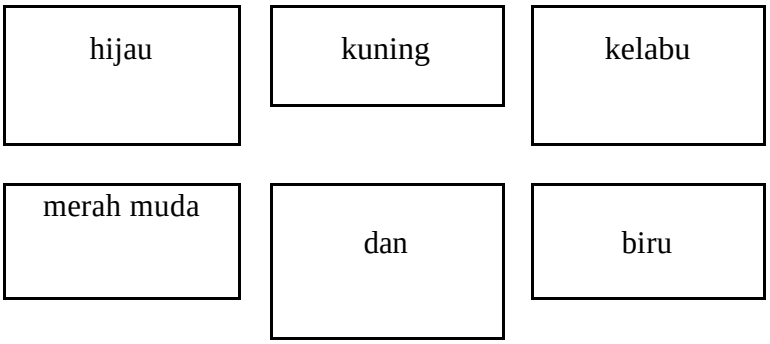
a) Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui media pias-pias kata membaca nyaring dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki dan disempurnakan,
b) Menyiapkan media pembelajaran pias-pias kata.
c) Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi, pedoman observasi, wawancara.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi dengan melakukan :

a) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
b) Peneliti menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga.
c) Peneliti menempelkan pias-pias kata

balonku	ada	lima



d) Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna
e) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna
f) Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
g) Peneliti memberi contoh dalam membaca nyaring
h) Siswa membaca nyaring bacaan "balonku" dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
i) Siswa maju satu persatu membaca nyaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut
j) Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul
k) Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.

Hasil Pengamatan

Data hasil observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan peneliti dalam mengimplementasikan kegiatan literasi dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra kegiatan. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra kegiatan.

Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana kegiatan literasi sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra kegiatan mengalami peningkatan dari kondisi awal. Namun belum memuaskan, dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I :

1) Ketertarikan siswa terhadap penggunaan alat peraga pias-pias kata masih rendah
2) Siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti
3) Siswa dalam membaca nyaring kurang keras sehingga teman yang lain kurang memperhatikan
4) Pada persiapan dan penyediaan alat peraga kurang besar, sehingga siswa yang duduk di belakang kurang jelas
5) Kurang banyak dalam memberikan contoh membaca, sehingga siswa kurang lancar dalam

membaca

Upaya perbaikan rancangan strategi dan paparan langkah penyelesaian masalah dalam siklus I :

1) Menyediakan pias-pias kata berwarna-warni
2) Menyediakan pertanyaan dari yang mudah ke yang sukar
3) Memberi motivasi agar siswa membaca nyaring dengan suara jelas
4) Menyediakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar
5) Mempersiapkan diri untuk memberikan contoh membaca nyaring lebih banyak.
6) Tindak lanjut/implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I :
   a) Menggunakan alat peraga pias-pias kata berwarna-warni dalam proses pembelajaran
   b) Memberikan pertanyaan kepada siswa dari yang mudah ke yang sukar
   c) Memberi contoh membaca nyaring dengan suara yang jelas
   d) Menggunakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar agar siswa yang dibelakangi dapat melihat dengan jelas
   e) Memberikan contoh membaca yang banyak supaya siswa lancar dalam membaca nyaring

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yaitu guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :

a) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
b) Peneliti menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga
c) Peneliti menempelkan pias-pias kata berwarna-warni dengan ukuran yang lebih besar.



d) Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna
e) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna
f) Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
g) Guru memberi contoh frekuensi dalam membaca nyaring lebih banyak
h) Siswa membaca nyaring bacaan “balonku” dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
i) Siswa maju satu persatu membaca syaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut
j) Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul
k) Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan literasi khususnya membaca Nyaring pada siswa.
2. Media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca

DAFTAR REFERENSI

Anton M.Moeliono.1998.*Psikologi Belajar.* Yogyakarta:Rineka Cipta.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih.2001.*Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Muhibin Syah.1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar.* Jakarta : Dirjen Dikti

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV. Maulana

.